



## JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA DAN POLITIK (JIHP)

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

<https://dinastirev.org/JIHP>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp>.

Received: 23 Juli 2024, Revised: 25 July 2024, Publish: 27 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

# Strategi DAI Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

**Hafish Mutawalli Rambe<sup>1</sup>, Misrah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [hafisrambe59@gmail.com](mailto:hafisrambe59@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [misrah@uinsu.ac.id](mailto:misrah@uinsu.ac.id)

Corresponding Author: [hafisrambe59@gmail.com](mailto:hafisrambe59@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to identify the steps taken by Dai to prevent drug abuse in Teluk Panji City, Kampung Rakyat District, Labuhan Batu Selatan Region, to curb the increasing spread of narcotics among the people of Teluk Panji City. Teluk Panji City conducts courses on the risks of drug use like clockwork, and in joint efforts with evangelists and the National Narcotics Agency (BNN). This exploration was completed in Teluk Panji City, at the Teluk Panji City office. The strategy employed is a subjective expressive technique, involving data collection through field research, perception, meetings, and documentation. The results of the study indicate the process of evangelism in preventing chronic drug use in Teluk Panji City, which includes providing guidance on narcotics eradication, mental direction, speeches at religious gatherings, and reminders during Islamic events. These actions are intended to coordinate participation between Dai and the Teluk Panji city government. The obstacles to the implementation of the strategies used appear to remain unchanged.*

**Keywords:** Strategy, DAI, Drug Abuse

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah Dai dalam mencegah penggunaan obat-obatan terlarang di Kota Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Wilayah Labuhan Batu Selatan, untuk mencegah semakin luasnya penyebaran narkoba di kalangan masyarakat Kota Teluk Panji. Kota Teluk Panji mengadakan kursus tentang risiko pengobatan seperti jarum jam. sekali, dan dalam upaya bersama dengan penginjil dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Eksplorasi ini diselesaikan di kota Teluk Panji, kantor kota Teluk Panji. Strategi yang digunakan adalah teknik ekspresif subjektif, pengumpulan informasi melalui penelitian lapangan, persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses penginjilan dalam mencegah penggunaan narkoba kronis di kota Teluk Panji, yaitu dengan memberikan arahan tentang pemberantasan narkoba, pengarahan mental, pidato di wiritan, dan peringatan acara-acara Islam. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengatur partisipasi antara Dai dan pemerintah kota Telukpanji. Hambatan terhadap pelaksanaan strategi yang digunakan tampaknya masih belum berubah.

**Kata Kunci:** Strategi, DAI, Penyalahgunaan Narkoba

## PENDAHULUAN

Kata merancang berasal dari bahasa Yunani konvensional, yaitu “stratos” yang berarti kekuatan yang dilengkapi dan “agein” yang berarti memimpin. Kemudian, sistem yang diatur adalah memimpin militer. Kemudian, pada saat itulah muncul kata strategos, yang menyiratkan garda depan militer pada tingkat yang signifikan. Oleh karena itu, metode merupakan pemikiran strategis yang dapat diartikan sebagai kemampuan seorang komandan pertikaian, atau cara paling ideal untuk memenangkan suatu pertikaian (Pinem, 2019). Dalam prosedur ada standar yang harus diingat, khususnya “pada dasarnya tidak ada yang berarti kecuali memahami apa yang akan dilakukan musuh, sebelum mereka menjalankannya”. (Rosmiati, 2020)

Agryris (1985), Mintzberg (1979), Stein dan Digger (1977) yang menyatakan bahwa kerangka kerja merupakan respon yang konsisten dan fleksibel terhadap pintu masuk yang terbuka dan risiko luar yang signifikan serta karakteristik dan kekurangan internal yang dapat mempengaruhi koneksi. Barney (1997) menyatakan bahwa perancangan adalah sebuah ilustrasi penyebaran sumber daya yang memungkinkan suatu hubungan untuk mengikuti pertunjukannya. Da’i (adalah pokok dakwah), kata da’i berasal dari bahasa Arab fi’lulmadhi yang mengandung arti muzakar (laki-laki) dan mengisyaratkan orang yang mengajak, kalau sebagai muannat (perempuan) disebut da’iyah, artinya da’i Di Di sini, saya terikat pada laki-laki, namun siapa pun yang dapat membujuk dan menyeru umat manusia ke jalan Allah dapat disebut da’i. (Moh. Ali Aziz, 2004) Da’i adalah seseorang yang menyampaikan risalah tentang mengarahkan umat manusia ke jalan Allah dengan tujuan penuh mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup setelah kematian yang dirayakan oleh Allah. Bagi umat manusia di muka bumi ini, para ulama telah sepakat bahwa menuntaskan dakwah adalah wajib. (Hasanuddin, Pemeriksaan ini diharapkan dapat menentukan langkah Dai dalam mencegah penggunaan obat-obatan terlarang di Kota Teluk Panji, Daerah Kampung Rakyat, Kecamatan Labuhan Batu Selatan, untuk mencegah semakin luasnya penyebaran obat-obatan di kalangan masyarakat Kota Teluk Panji. Kota Teluk Panji adalah mengadakan seminar tentang bahaya pengobatan yang dapat diprediksi, dan dalam upaya bersama dengan penginjil dan Badan Narkoba Publik (BNN).

Investigasi ini selesai di kota Teluk Panji, kantor kota Teluk Panji, pertemuan dan dokumentasi Eksplorasi tersebut menunjukkan jalannya penginjilan dalam mencegah penggunaan obat-obatan terlarang di kota Teluk Panji, khususnya dengan memberikan bimbingan tentang pemusnahan narkoba, pembinaan mental, ceramah di wiritan, dan peringatan hari raya Islam serta Hambatan Pemerintah Daerah Telukpanji pelaksanaan teknik yang digunakan tampaknya tidak berubah. Asmuni Syukur mengartikan bahwa da’i adalah setiap orang yang menyelesaikan persiapan dakwah, artinya da’i umum, da’i ulung, namun juga berlaku untuk setiap orang yang perlu menyampaikan, sambutlah individu di jalan Allah, sebab Rasulullah Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

”Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.” (HR. Bukhari no. 3461)

Tugas sebagai pengkhotbah (dai) merupakan salah satu komponen dalam persiapan dakwah yang mempunyai kedudukan mendasar dalam tercapai atau tidaknya persiapan dakwah. Seorang ulama cakap yang bekerja di bidang dakwah. Seseorang harus mempunyai etika yang baik untuk membantu kemajuan dalam mendidik, baik dari atas ke bawah maupun fisik. Sosok yang berkepribadian ulama tinggi dan pantang menguap adalah pribadi

Rasulullah Saw. serta ucapan dari teman-teman yang biasa menemaninya. Diisyaratkan dalam surat al ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Akhir dan dia banyak menyebut Allah” (al-Ahzāb ayat 21)

Secara etimologis, obat-obatan atau obat penenang bergantung pada kata bahasa Inggris "drug" atau "narcotics", yang berarti "istirahat dan pereda nyeri". Pengobatan keras adalah pengobatan atau obat penenang dalam bahasa Yunani yang berarti pengobatan dengan obat-obatan karena kekurangan bukti. Obat berasal dari kata candu yang artinya meringankan penderitaan dan menyebabkan pingsan (wooziness), menenangkan dan bersifat narkotika. (Prof. Sudarto) menulis bahwa obat penenang berasal dari kata Yunani “Narke” yang artinya dibius, sehingga seseorang tidak merasakan apa-apa saat menggunakannya. Menurut Soedjono D, yang dimaksud dengan narkotika adalah suatu zat yang apabila dimanfaatkan dengan cara dimasukkan ke dalam tubuh klien, dapat mempengaruhi tubuh klien. Efek penggunaan obat penenang bisa menenangkan, menyentuh hati, dan menimbulkan khayalan atau renungan yang berkelok-kelok. Tata cara dakwah adalah suatu tindakan yang melihat rancangan acara yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang jelas sehingga perkembangan dakwah dapat mencapai kemajuan yang sesungguhnya. Sistem tersebut dapat berfungsi sebagai kompas dan sekaligus dapat berfungsi sebagai prosedur, teknik praktis atau filosofi dalam penyusunan dakwah. (Rosyidah, Ainur.2022). Komitmen individu adalah menyambut kebaikan untuk menunaikan perintah Allah dan menjalankan rutinitas sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. (Fathih, Muhammad Amin, Tutik Hamidah, dan Aunur Rofiq 2022). Seperti dalam ayat al-Qur'an surat al-Imran ayat 104. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk mengajak kepada orang lain (berdakwa) untuk berbuat baik kepada orang lain dan menjauhi perbuatan jelek.

Penyalahgunaan dan ketergantungan zat merupakan norma sosial yang membingungkan yang mencakup faktor alam, mental, dan biologis (S.K. Nawangsih, 2016). Sesuai dengan bagian kedua dari Pedoman no. 35 Tahun 2009 tentang Obat Penenang, Penggunaan obat-obatan secara terus-menerus, khususnya narkotika dan psiktropika, merupakan risiko lesu yang setiap kali dimatikan belum tentu berakhir namun akan mengisi spot-spot baru dengan menggunakan modus yang berbeda. Pada mulanya narkotika hanya digunakan untuk tujuan fungsi dan pengobatan berat. Jenis candu yang pertama kali dimanfaatkan adalah candu atau biasa disebut madat atau candu (Adi, 2009). Selain diatur dalam pedoman penggunaan obat-obatan terlarang, Islam juga mengaturnya seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah(perbuatan perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Q.S. Al- Maidah/5: 90).

Dampak buruk pengobatan telah diteliti oleh banyak ilmuwan, seperti Dr. Yusof al-Qaradawi, al-Hafiz al-Zahabi, al-Hafiz al-Makki, Ibnu Taymiah, dan Ibnu Baitar dalam bukunya al-Jami' Liqawi al-Adawiyah wa al-Aghziyyah. Mereka mengeksploitasi seluruh hadis Nabi SAW atau menyamakannya dengan khamr karena mempunyai ilat (penyebab) yang serupa, yaitu al-iskar (mabuk).

Al-Dzahabi menggarisbawahi; Obat yang diperoleh dari daunnya haram, begitu pula khamr. Seseorang yang menggunakan obat-obatan akan bergantung pada prinsip yang sama seperti seseorang yang meminum minuman keras. Narkoba lebih hebat dari khamr dalam hal dampaknya yang tidak ada habisnya bagi jiwa. Penggunaan obat-obatan terlarang telah menjadi permasalahan yang sulit di Indonesia, karena tidak hanya berdampak buruk terhadap orang-orang yang bersangkutan, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun upaya antisipasi telah dilakukan di berbagai tingkat, tantangan masih tetap ada, terutama di wilayah pedesaan seperti Kota Teluk Panji, Kawasan Kampung Rakyat, Pemerintahan Labuhan Batu Selatan. Di tingkat provinsi, faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap data dan layanan kesehatan, rendahnya tingkat pelatihan, dan kurangnya perhatian terhadap risiko obat-obatan dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan obat. Selain itu, ada juga kecenderungan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba belum meluas secara umum di kalangan jaringan pedesaan.

Dalam situasi yang unik ini, para penginjil atau pendeta memainkan peran penting dalam membangun kesadaran dan memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum tentang risiko pengobatan dan pentingnya menghindarinya. Melalui informasi yang ketat dan kehadiran mereka yang dinamis di arena publik, para penginjil mungkin bisa menjadi pemecah masalah dalam memerangi penggunaan narkoba kronis. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui prosedur yang digunakan para menteri untuk mencegah kecanduan narkoba di Kota Teluk Panji.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitar dan budaya daerah setempat, diyakini bahwa penemuan-penemuan dari eksplorasi ini dapat memberikan komitmen penting terhadap upaya untuk mencegah penggunaan narkoba kronis, khususnya di wilayah pedesaan. Pergantian kejadian dan penyebaran obat-obatan di kota Teluk Panji merupakan suatu keadaan yang sangat menegangkan bagi pemerintah kota Teluk Panji, dan merupakan permasalahan yang harus ditangani, oleh karena itu sebagai guru atau pendidik kita melakukan sistem untuk mengatasi hal tersebut. mencegah penggunaan obat-obatan terlarang bersama dengan pemerintah kota Teluk Panji dalam mencegah penyebaran obat-obatan. Ini berarti menyelesaikan kegiatan-kegiatan Islam seperti mendidik, mengarahkan dan melakukan acara-acara besar Islam. Tidak hanya itu, para menteri dan DPRD bekerja sama dengan BNN dalam mencegah kecanduan narkoba dengan cara memberikan kursus atau upaya, khususnya dengan merekrut dokter spesialis narkoba, sehingga ada kesadaran diri dalam penggunaan narkoba, karena narkoba memiliki efek samping yang sangat berbahaya bagi kesehatan. masyarakat yang merasakan dampak buruknya. menggunakannya, khususnya bagi generasi muda yang dapat dirugikan oleh penggunaan narkoba yang akan berdampak buruk bagi negara dan negara.

Dalam buku harian yang dieksplorasi oleh Fitrah Al Khairi Hasibuan, Muhammad Husni Ritonga, Nurhanifah dengan judul "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara". Korespondensi Dai dalam mencegah penggunaan narkoba secara terus-menerus di Kota Bagan dapat diharapkan menggunakan tahapan seperti WhatsApp dan Instagram, sehingga Dai dapat menghubungi kelompok yang lebih luas dan berbeda. Hasil dari upaya yang sangat besar ini adalah terciptanya prosedur yang menyeluruh yang berarti memberikan instruksi, memberikan manfaat, dan menciptakan kesadaran masyarakat tentang bahaya pengobatan. Oleh karena itu, tugas seorang penginjil merupakan tanda bantuan yang sangat besar dalam mengurangi penggunaan obat-obatan terlarang, mencoba mengungkap

masyarakat yang lebih sadar akan risiko ini dan mencari cara-cara penting untuk memeranginya. Masyarakat lokal juga menjawab tegas hal ini karena ini adalah upaya yang sangat jelas untuk mencegah penggunaan obat-obatan terlarang. Salah satu kendala mendasar yang kita hadapi adalah tidak adanya pemahaman di kalangan masyarakat tertentu mengenai dampak kritis dan pesimistis dari penggunaan obat-obatan terlarang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian lapangan dengan menggunakan strategi pendekatan fenomenologis. Pemeriksaan ini mengambil sumber data langsung dari para penginjil yang berusia 49 tahun dan 28 tahun. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan ada 3 cara yaitu persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Sementara itu, pemeriksaan informasi dan strategi eksekutif menggunakan penyelidikan Miles dan Huberman, khususnya penurunan informasi, penyajian informasi, pengambilan keputusan atau pemeriksaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi DAI**

Ustaz Muhaamad Yamin dan Ustaz Muhammad Arsyad adalah tokoh utama dalam upaya penanganan narkoba di Kota Teluk Panji. Mereka menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Salah satu metodologi yang digunakan adalah melalui pengobatan pembangunan yang dilaksanakan di kota ini, dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahaya narkoba baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Keduanya bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti Public Sedative Association serta pemerintah daerah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak narkoba, khususnya pada jaringan terdekat.

Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya kursus pelatihan mental yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kesehatan emosional masyarakat. Kursus ini dipandu oleh ustaz lokal yang mengajarkan amalan dzikir dan tausiyah. Pemerintah daerah juga turut serta memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan ini. Para ustaz aktif memberikan wirid yasiin setiap Jumat malam untuk remaja, sebagai bentuk pembinaan moral dan keagamaan yang bertujuan untuk menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang, termasuk penggunaan narkoba.

Di samping itu, Ustaz Yamin dan Ustaz Arsyad juga memperkenalkan acara-acara keislaman yang penting seperti peringatan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran, dan Halal Bi Halal. Acara-acara ini tidak hanya sebagai perayaan tetapi juga sebagai bentuk pendidikan agama bagi masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih memahami dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti narkoba. Menurut Ustaz Arsyad, meskipun beberapa acara mungkin terlihat kurang sempurna, mereka tetap menjadi bukti kecintaan masyarakat terhadap agama dan usaha mereka untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Namun, tantangan tetap ada dalam upaya mereka, terutama dalam hal perubahan metodologi yang masih perlu ditingkatkan untuk memberikan hasil yang lebih efektif. Ustaz Yamin menegaskan pentingnya penyampaian informasi tentang bahaya narkoba dari perspektif Islam, agar orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba bisa mengembalikan diri kepada jalan yang benar. Wawancara dan interaksi dengan masyarakat menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, penggunaan narkoba masih ada dan memerlukan penanganan yang lebih mendalam.

Langkah-langkah yang diambil oleh para ustaz dan pemerintah kota Teluk Panji telah membantu mengurangi penggunaan narkoba di kota tersebut. Masyarakat menjadi lebih fokus pada latihan spiritual dan keagamaan yang terstruktur, yang telah menjadi bagian integral dari gerakan anti-narkoba di kota ini. Kerja sama antara masyarakat, generasi muda, dan pemerintah kota dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan terus berlanjut, membangun sebuah komunitas yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menghadapi ancaman narkoba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh menteri dalam mencegah penggunaan narkoba di Kota Teluk Panji, kawasan Kampung Rakyat, dilakukan melalui upaya Ustaz Muhammad Yamin dan Muhamad Arsyad. Mereka melaksanakan berbagai kegiatan positif seperti memberikan ceramah di acara wiritan, mengadakan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah kota, dan menyelenggarakan latihan usaha serta perayaan acara-acara Islam. Upaya-upaya tersebut berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, peran penting wali kota juga sangat krusial dalam memerangi kecanduan narkoba di Kota Teluk Panji.

## REFERENSI

- Dewi, Wijayanti Puspita. "Penjatuhan Pidana Penjara Atas Tindak Pidana Narkotika Oleh Hakim Di Bawah Ketentuan Minimum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika." *Jurnal Hukum Magnum Opus* 2.1 (2019): 55-73.
- Fathih, Muhammad Amin, Tutik Hamida, and Aunur Rofiq. "Manajemen Kepemimpinan dalam Perspektif Tafsir Al-Manar." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4.2 (2022): 47-67
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hlm. 44
- Hidayat, Rumanul. "Bahaya Narkoba, Miras, Merokok, Penyimpangan Seks pada Generasi Muda." (2022).
- Hidayatun, Siti, and Yeni Widowaty. "Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan." *Jurnal penegakan hukum dan keadilan* 1.2 (2020).
- Juanda, Aang Munawar. "Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi." *Journal Justiciabellen* 1.1 (2021): 26-28.
- Nawangsih, Putri Rismala Sari, and Putri Rismala Sari. "Stres pada mantan pengguna narkoba yang menjalani Rehabilitasi." *Jurnal psikologi undip* 15.2 (2016): 99-107.
- Salim, Agus. "Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8.1 (2017).
- Rosyidah, Ainur. "Tantangan dan Strategi Da'i Muda Dalam Berdakwah di Era Digital." *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 7.2 (2022): 1-11.
- Setiawan, Arisman, and Arisman Arisman. "Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Lapas Kelas II A Karawang dengan Menggunakan Analisis SWOT." *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 8.5 (2021).
- Sholekah, Nikma. *Strategi Komunikasi Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Madhani, Ahmad, Husni Ritonga, and Indira Fatra Deni. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba."*
- Sibatik Journal: *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2.3 (2023): 1039-1046. *Butik Ninety-nine*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

- Sulestiyono, Deddy, Sugeng Wahyudi, and Syuhada Sufian. *Membangun Strategi Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Pemancingan dan Resto JOWO DELES Semarang*. Diss. Diponegoro University, 2015.
- Sofa Nur Afifah, Skripsi "Analisis Pendapat Ibnu Taimiyah Tentang Saksi Pidana Pengguna Narkoba." (Semarang: UIN Walisongo, 2017). Hal. 7.
- Tanjung, Ali Mukti. "Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Serdang Bedagai." *FOCUS UPMI* 6.2 (2017): 81
- Yusuf, Muhamad Y. "Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 1.1 (2015).
- Zaenuri, Lalu Ahmad. "EKSISTENSI DA'I DALAM TILIKAN AL-QURAN." *TASÂMUH* 11.2 (2014): 293-314.